



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan ini pada dasarnya adalah jawaban terhadap Rumusan Masalah yaitu bagaimana penerapan tata kamera untuk menunjukkan interaksi antar tokoh. Interaksi antar tokoh dapat divisualisasikan menggunakan komposisi, angle dan *framing* pada film. *Framing medium shot* dan *long shot* lebih menunjukkan interaksi antar tokoh. Namun hal ini harus dipertimbangkan dahulu apa yang menjadi prioritas utama dalam sebuah *shot*. Bila prioritas *shot* adalah untuk menunjukkan ekspresi wajah tokoh maka lebih baik digunakan *close up*. Bila prioritas *shot* menunjukkan jarak antar tokoh dan lingkungan sebaiknya digunakan *medium shot* dan *long shot*. Jarak antar tokoh dalam *frame* menunjukkan jauh dekatnya hubungan antara tokoh - tokoh tersebut.

Penggunaan *high angle* dan *low angle* dapat menunjukkan tokoh yang kuat dan yang lemah dalam *frame*. *High angle* dapat menunjukkan tokoh yang memiliki derajat lebih tinggi, sedangkan *low angle* lebih menunjukkan karakter yang derajatnya lebih rendah. *Low angle* dan *high angle* digunakan untuk menunjukkan derajat atau kekuatan tokoh tersebut.

Komposisi dalam suatu *frame* dapat menentukan interaksi tokoh. Tokoh dengan ukuran yang lebih besar (*foreground*) memiliki pengaruh yang lebih besar dalam film atau dalam *scene* dari tokoh yang berukuran lebih kecil (*middleground* atau *background*). Dalam *framing* pada gambar pola – pola yang ada dalam

sekitar tokoh dapat memperjelas hubungan antar tokoh. Pola pagar yang menyerupai jeruji penjara dapat menunjukkan kesan tokoh yang terpenjara.

5.2. Saran

Jika menggunakan acuan sebaiknya acuan juga di analisis terlebih dahulu. Karena acuan dalam film bisa saja memiliki makna yang berbeda dengan film yang akan dibuat. Jika acuan dan film memiliki perbedaan sebaiknya terdapat teori atau acuan lain yang dapat menguatkan. Selain teori yang dinyatakan oleh para ahli, dalam pembuatan film penata kamera harus memiliki *feel* gambaran yang jelas terhadap gambar yang akan diambil.

Pemakaian peralatan dalam pembuatan film sebaiknya diperhitungkan dengan baik. Pada saat melakukan *recek* sebaiknya peralatan yang akan digunakan dibawa agar dapat dicek setiap *shot*nya agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Seperti yang terjadi pada *scene* angkot dimana saat *recek* mobil angkot tidak dapat digunakan sehingga tidak bisa dipersiapkan dengan baik.

High angle dan *low angle* diperhatikan posisi pengambilan gambarnya.

Penggunaan *high angle* dan *low angle* digunakan untuk menunjukkan sosok yang lebih gagah atau lebih lemah. Sehingga jika posisi pengambilan gambar hampir setara dengan *eye level* sosok gagah atau lemahnya karakter tidak akan nampak pada *frame*.